

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi ketika bayi lahir, baik secara spontan maupun dengan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan dapat meluas jika kepala janin lahir terlalu cepat. Perawatan perineum umumnya bersamaan dengan perawatan vulva. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mencegah kontaminasi dengan rektum, menangani dengan lembut jaringan luka, membersihkan darah yang menjadi sumber infeksi dan bau (Fatimah, Prasetya Lestari, 2019.)

Berdasarkan data *World Health Organization* pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Di Amerika, 40% dari 26 juta ibu bersalin mengalami ruptur perineum. Di Asia ruptur perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia.

Di Indonesia, terutama di desa, masih ada budaya di ibu setelah melahirkan dan sampai saat ini masih ada orang yang mematuhi saran atau keinginan orang tua yang umumnya masih mengikuti adat. Salah satu budayanya adalah pantangan makanan bagi ibu nifas yg banyak mengandung sumber protein (ikan, telur, daging). Ini tidak benar, justru sebaliknya, ibu post partum sangat membutuhkan asupan protein yang lebih tinggi untuk membantu penyembuhan luka (Apri, Yossy, 2019).

Di wilayah Jawa Barat, Angka Kematian Ibu pada tahun 2015 berkisar antara 24,1/100.000 – 167,1/100.000 kelahiran hidup dengan Angka Kematian Ibu nifas sebanyak 364 orang (44,12%) (Dinkes Jawa Barat, 2015).

Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan (27%), infeksi (11%), eklampsia (23%), bagian lama (5%) , trauma obstetri (5%), aborsi (8%), emboli embetisme (5%) dan penyebab lain (11%) . (Rahayu, Saputri, & Rahmadiyah, 2017) Data dari dinas kesehatan di lampung ada 7 kasus kematian ibu di lampung penyebab infeksi postpartum. (Dinkes Lampung, 2016).

Berdasarkan data dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang tahun 2011 dari 7,6 per 100.000 kelahiran hidup dan meningkat di tahun 2013 menjadi sebesar 12,8 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang, 2013).

Terjadinya ruptur perineum dikarenakan faktor dari ibu, janin, persalinan pervaginam, dan penolong persalinan. Cara perawatan luka perineum dapat dilakukan secara farmakologi yaitu dengan pemberian antibiotik, dan pemberian betadine. Secara non farmakologi/herbal yaitu dengan pemberian air rebusan daun sirih merah.

Kandungan yang terdapat di dalam daun sirih yaitu alkaloid bersifat antibakteri dengan cara mengganggu komponen penyusun peptidoglikan sel bakteri (Juliantina et al., 2008). Polifenol adalah antioksidan yang 100 kali

lebih efektif daripada vitamin C dan 25 kali lebih efektif dibandingkan vitamin E (Sulistyaningsih et al., 2015).

Flavonoid memiliki kemampuan antibiotik mengganggu fungsi mikroorganisme yang menyebabkan kematian mikroorganisme (Suhermanto et al., 2013). Semua di antaranya memiliki kemampuan mencegah infeksi. Dengan demikian, kandungan-kandungan tersebut dapat mempercepat tahap akhir dari fase inflamasi selama fase pemulihan dan proliferasi cepat (Selawa et al., 2013).

Berdasarkan hasil studi kasus di PMB Neriya Fitri, SST. Menggala, Tulang Bawang. Pada bulan februari-April 2021 didapatkan hasil 7 ibu nifas dan ada 6 ibu nifas yang mengalami luka jahitan perineum. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan kepada Ny.A . Alasan penulis memilih Ny.A dikarenakan Ny.A baru pertama mengalami kehamilan (primigravida). Ny.A kurang pengetahuan mengenai kehamilan, persalinan dan nifas,dan Ny.A yang belum memiliki pengalaman masa nifas dalam perawatan luka perineum. Sehingga penulis tertarik untuk memberikan asuhan terhadap Ny.A dengan pemberian air rebusan daun sirih merah untuk proses penyembuhan luka perineum lebih cepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat 6 ibu nifas yang mengalami luka jahitan perineum.Salah satunya adalah Ny.A, alasan penulis memilih Ny.A dikarenakan Ny.A baru pertama mengalami kehamilan

(primigravida). Ny.A kurang pengetahuan mengenai kehamilan, persalinan dan nifas, dan Ny.A yang belum memiliki pengalaman masa nifas dalam perawatan luka perineum. Sehingga penulis tertarik untuk memberikan asuhan terhadap Ny.A dengan pemberian air rebusan daun sirih merah untuk proses penyembuhan luka perineum lebih cepat. di PMB Neriya Fitri, SST. Kemudian dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah penggunaan air rebusan daun sirih merah dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum ?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis dapat memberikan asuhan kebidanan ibu nifas dan membantu untuk melakukan perawatan luka perineum menggunakan rebusan air daun sirih merah terhadap Ny. A di PMB Neriya Fitri, S.ST dengan menerapkan asuhan kebidanan tujuh langkah varney yang didokumentasikan dalam bentuk SOAP dan diharapkan asuhan yang diberikan berhasil dan bermanfaat bagi pasien.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian melalui anamnesa sebagai data subjektif terhadap pasien secara sistematis di PMB Neriya Fitri, SST.
- b. Menginterpretasikan data yang meliputi diagnosa kebidanan , masalah dan kebutuhan terhadap pasien di PMB Neriya Fitri, SST.

- c. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial terhadap pasien di PMB Neriya Fitri, SST.
- d. Mengidentifikasi tindakan segera asuhan kebidanan terhadap pasien di PMB Neriya Fitri, SST.
- e. Merencanakan tindakan asuhan kebidanan terhadap pasien di PMB Neriya Fitri, SST.
- f. Melaksanakan tindakan asuhan kebidanan terhadap pasien di PMB Neriya Fitri, SST.
- g. Mengevaluasi hasil asuhan kebidanan terhadap pasien di PMB Neriya Fitri, SST.
- h. Mendokumentasikan hasil asuhan kebidanan terhadap pasien di PMB Neriya Fitri, SST.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan penulis untuk perbandingan antara teori yang di dapat dari institusi dan dari tempat praktek langsung di lapangan, dapat menambah pengembangan ilmu dan bahan bacaan terhadap materi asuhan pelayanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun sirih merah.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB Neriya Fitri, SST

Manfaat bagi PMB diharapkan dapat dijadikan dalam membantu perawatan luka perineum pada ibu nifas dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah.

b. Bagi Prodi D3 Kebidanan Tanjungkarang

Manfaat bagi Prodi D3 Kebidanan Tanjungkarang dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas untuk membantu perawatan luka perineum dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah.

c. Bagi Penulis LTA lainnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk perawatan luka perineum pada ibu nifas dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah dan sebagai data dasar penelitian selanjutnya serta sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup

Metode asuhan kebidanan yang digunakan yaitu menggunakan manajemen tujuh langkah varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP. Sasaran dari asuhan ini yaitu NY.A P1A0 yang mengalami luka jahitan perineum derajat 2. Objek dalam studi kasus ini adalah studi kasus penggunaan air rebusan daun sirih merah untuk perawatan luka perineum.

Lokasi asuhan ini dilakukan di PMB Neriya Fitri, SST. dan di kediaman rumah Ny.A di Menggala Tengah, Tulang Bawang. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Januari sampai Juni 2021.